

ABSTRAK

Garam merupakan kumpulan senyawa kimia yang didalamnya terdapat senyawa Natrium Klorida sebagai kandungan senyawa tertinggi pada garam. Garam dapat digunakan untuk kebutuhan konsumsi, industri dan farmasi. Garam konsumsi adalah garam yang dimanfaatkan untuk kebutuhan dalam rumah tangga sebagai penambah atau mengikat rasa pada makanan. Kandungan kimia pada garam sendiri berbeda, bergantung dengan pembuatan garam yang dilakukan. Salah satunya yaitu pembuatan garam dengan metode rebus. Garam rebus merupakan garam yang dihasilkan dengan metode penguapan perebusan air bahan baku yang dilakukan ± 6 jam hingga menghasilkan kristal garam. Garam rebus ini diambil dari Desa Kaliwling Kecamatan Brebes Jawa Tengah, dimana pembuatan garam rebus menggunakan bahan baku air laut dan garam krosok. Garam rebus tersebut kemudian dilakukan analisis fisika kimia dan kelayakan usaha. Pada analisis fisika garam rebus bahan baku air laut termasuk dalam kategori K1 sedangkan garam rebus bahan baku garam krosok termasuk dalam kategori K2. Analisis kimia seperti analisis kadar air, Kadar NaCl, bagian garam yang tidak larut dalam air dan kandungan logam berat Pb. Hasil analisis kadar air pada garam rebus bahan baku air laut dan garam krosok diperoleh nilai sebesar 4,52% dan 5,30%. Hasil analisis kadar NaCl yaitu 90,81% dan 90,3%. Bagian garam yang tidak larut dalam air yaitu 0,41% dan 0,26% sedangkan pada kandungan logam Pb sebesar 0,23 mg/kg dan 0,20 mg/kg. Usaha garam rebus di Desa Kaliwling kemudian dilakukan analisis kelayakan usaha dengan perhitungan R/C rasio dengan memperoleh hasil sebesar 3,1 dan 4,3 dan dinyatakan usaha tersebut layak untuk dijalankan. Hasil dari analisis kimia kemudian dilakukan uji *Independent sample T-Test*.

Kata Kunci: Garam Rebus, Analisis Fisika Kimia, Kelayakan Usaha

WIDHI RISTHA KENCANA. NPM. 18.03.4.1.1.00137. Analysis of Chemical Physics and Feasibility of Production Boiled Salt Made from Seawater and Krosok Salt. Under the guidance **Dr. H. Makhfud Efendy, S.Pi., M.Si**

ABSTRACT

Salt is a collection of chemical compounds in which there is a compound of Sodium Chloride as the highest compound content in salt. Salt can be used for consumption, industrial and pharmaceutical needs. Consumption salt is salt that is used for needs in the household as an enhancer or binds flavor to food. The chemical content in salt itself is different, depending on the salt making carried out. One of them is the manufacture of salt by the boiled method. Boiled salt is salt produced by the method of evaporation of boiling raw material water which is carried out ± 6 hours to produce salt crystals. This boiled salt is taken from Kaliwling, Brebes where the manufacture of boiled salt uses raw materials for seawater and krosok salt. The boiled salt is then carried out chemical physics analysis and business feasibility. In the physical analysis, boiled salt of seawater raw materials is included in the K1 category while boiled salt of krosok salt raw materials is included in the K2 category. Chemical analysis such as analysis of moisture content, NaCl content, insoluble salt parts and heavy metal content Pb. Water content analysis results on boiled salt of seawater raw materials and krosok salt obtained values of 4.52% and 5.30%. The results of the analysis of NaCl levels were 90.81% and 90.3%. The part of salt that does not dissolve in water is 0.41% and 0.26% while the metal content of Pb is 0.23 mg/kg and 0.20 mg/kg. The boiled salt business in Kaliwling Village was then carried out a business feasibility analysis with the calculation of the R/C ratio by obtaining results of 3.1 and 4.3 and it was declared that the business was feasible to run. The results of the chemical analysis were then carried out an Independent sample T-Test.

Keywords: Boiled Salt, Chemical Physics Analysis, Business Feasibility